

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dapat diartikan sebagai target atau fokus utama dalam suatu penelitian yang memiliki nilai, skor, atau ukuran yang bervariasi sesuai dengan konteks kajian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan kurun waktu 14 hari, yang mana peneliti melakukan kunjungan ke lokasi objek wisata sebanyak 2-3 kali dalam seminggu untuk menyebarkan kuesioner/angket dalam bentuk formulir pada *google form*. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y), yaitu Daya Tarik (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2) sebagai faktor yang mempengaruhi, serta Kepuasan Pengunjung (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi. Sementara itu, subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Dalam konteks ini, subjek penelitian adalah para pengunjung yang telah menikmati fasilitas dan layanan di Objek Wisata Cibulan, Kabupaten Kuningan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana daya tarik wisata dan kualitas pelayanan yang diberikan dapat meningkatkan kepuasan pengunjung, yang pada akhirnya dapat berdampak pada loyalitas mereka serta potensi rekomendasi kepada wisatawan lain.

3.1.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian mengacu pada setiap hal yang sudah ditetapkan oleh penulis untuk dipahami, sehingga informasi dapat diperoleh dan kesimpulan ditarik. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel utama:

a. **Variabel Independen (*Independent Variable*)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus atau prediktor. Variabel independen mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain yang dikenal sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah "**Daya Tarik (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2)**".

b. **Variabel Dependen (*Dependent Variable*)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi. Variabel ini dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah "**Kepuasan Pengunjung (Y)**".

3.2 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2010), desain penelitian merupakan rencana atau rancangan yang disusun oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan korelasional digunakan untuk memahami permasalahan yang dikaji. Metode kuantitatif dipilih karena dianggap paling efektif, mengingat metode ini dikenal sebagai metode postpositivistik yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Data penelitian dikumpulkan melalui angket, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik berdasarkan populasi dan sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. metode penelitian kuantitatif dikenal sebagai metode positivistik karena berakar pada filsafat positivisme.

Metode ini dianggap ilmiah karena memenuhi standar keilmuan, seperti berbasis pada fakta empiris, bersifat objektif, dapat diukur, rasional, serta sistematis. Selain itu, metode ini juga disebut sebagai metode penemuan (*discovery*) karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Disebut metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Sugiyono 2016:7).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini berdasarkan jumlah pengunjung yang datang ke Objek Wisata Cibulan, berjumlah 146.754 pada tahun 2023. Dengan pengelompokan usia dewasa sebanyak 108.897 orang dan anak-anak 37.857.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2016:81) mengungkapkan bahwa sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang ada dalam suatu populasi. Agar dapat dianggap sebagai representasi yang valid, sampel harus memiliki karakteristik atau atribut yang mencerminkan populasi secara keseluruhan. Dikarenakan jumlah populasi yang sangat besar, peneliti tidak menggunakan populasi yang ada, maka dari itu untuk mendapatkan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Yamane, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan yang bisa ditolelir (*margin error*)

Dengan dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan cukup besar, yaitu sebanyak 146.754 pengunjung Objek Wisata Cibulan pada tahun 2023. Oleh karena itu, peneliti tidak mungkin mengambil seluruh populasi sebagai responden, sehingga perlu ditentukan jumlah sampel yang representatif. Untuk itu peneliti menggunakan rumus Yamane (1967) dengan tingkat kesalahan 10%. Maka jumlah sampel yang diketahui adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{146.754}{1 + 146.754(0,1)^2}$$

$$n = \frac{146.754}{1 + 146.754(0,01)}$$

$$n = \frac{146.754}{1 + 1.467,54}$$

$$n = \frac{146.754}{1.468,54} = 99,93$$

Jadi hasil sampel penelitian ini adalah 99,93 yang dibulatkan menjadi 100 orang. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Yamane, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 orang. Jumlah ini dianggap sudah mewakili populasi dan dapat digunakan untuk menggambarkan persepsi pengunjung secara lebih akurat. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling **dengan metode** simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan untuk merangkum pembahasan, diantaranya meliputi Daya Tarik(X1), Kualitas Pelayanan (X2) dan Kepuasan Pengunjung(Y). Variabel tersebut secara oprasional dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Daya tarik wisata (<i>attractiveness</i>) merupakan salah satu elemen utama dalam mengukur daya saing destinasi wisata (<i>Pavlović, Avlijaš, dan Stanić</i> 2016).	Keunikan Sumber Daya (alam, budaya, sejarah)	Tingkat keunikan dan keberagaman objek wisata alam, budaya, atau sejarah yang dimiliki oleh destinasi wisata	Ordinal
	Lingkungan yang Bersih dan Terlindungi	Kondisi kebersihan dan perlindungan terhadap lingkungan fisik di sekitar lokasi wisata	
	Kondisi Cuaca dan Iklim yang Mendukung	Tingkat kenyamanan cuaca dan iklim selama kunjungan wisata, sesuai preferensi wisatawan	
Dalam analisis kualitas pelayanan, Zeithaml, Parasuraman, dan Berry (2003:88) mengidentifikasi lima dimensi yang digunakan untuk mengukur kualitas tersebut, yaitu keberwujudan (<i>tangible</i>), keandalan(<i>reliability</i>), daya tanggap(<i>responsiveness</i>),	Keberwujudan (<i>tangible</i>)	Menawarkan kegiatan wisata dengan berbagai jenis, baik itu wisata air, keindahan alam yang terdiri dari air terjun, dan pemandangan alam berupa pepohonan.	Ordinal

jaminan(<i>assurance</i>), empati(<i>empathy</i>).			
	Responsif (<i>responsiveness</i>)	Tanggap dalam pelayanan baik dalam memberikan informasi atau memenuhi kebutuhan wisatawan	
	Keandalan (<i>reliability</i>)	Penempatan staff yang strategis, serta sumber informasi yang mudah dijangkau sangat membantu wisatawan dalam memecahkan masalah yang dialami di area objek wisata	
	Empati (<i>empathy</i>)	Kemudahan dalam penyampaian informasi yang dimiliki setiap staff dan jiwa social yang tinggi dimiliki oleh setiap staff.	
	Kepercayaan (<i>assurance</i>)	Membangun kepercayaan antara pengelola, masyarakat setempat dan wisatawan yang mana bertujuan untuk	

		meningkatkan kepuasan wisatawan	
Kepuasan wisatawan diukur secara tidak langsung melalui persepsi mereka terhadap indikator-indikator yang menggambarkan kualitas pengalaman berwisata (Pavlović et al. 2016).	Keunikan sumber daya wisata	Persepsi wisatawan terhadap keaslian dan ciri khas objek wisata yang dikunjungi.	Ordinal
	Kemudahan akses terhadap informasi destinasi	Kemudahan mendapatkan informasi mengenai objek wisata, rute, dan fasilitas.	
	Keterjangkauan biaya layanan.	Kesesuaian antara harga layanan wisata (akomodasi, layanan, transport) dengan kepuasan yang dirasakan.	

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Sugiyono (2018:213) menyatakan, data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data. Data ini menjadi elemen utama yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung kepada pengunjung Objek Wisata Cibulan melalui penyebaran kuisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2018:137) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, melainkan berasal dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Arikunto (2013:172) menambahkan bahwa data sekunder dapat berupa dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto, film, rekaman video, maupun objek lainnya yang berfungsi untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain buku, artikel, jurnal dan informasi yang relevan dengan pembahasan penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisa data. Dengan Teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat menjawab serta menguji hipotesis hingga mendapatkan hasil dengan cara penilaian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan berupa angket atau kuisioner. Menurut (Arikunto, 2019) angket atau kuisioner merupakan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapat informasi dari responden mengenai informasi pribadi atau hal yang diketahui.

3.6 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode pemilihan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2020), terdapat beberapa jenis teknik sampling yang dapat diterapkan. Secara umum, teknik sampling dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu *probability* sampling dan *non-probability* sampling.

Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa *non-probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020), *purposive sampling* adalah teknik dalam memilih sampel yang didasari oleh pertimbangan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer, yang dikumpulkan melalui kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung objek wisata Cibulan, Kabupaten Kuningan, menggunakan *Google Form*. Kuesioner yang telah dibagikan akan digunakan sebagai data yang selanjutnya diuji validitasnya. Data tersebut kemudian dimanfaatkan untuk mengidentifikasi daya tarik lokasi, kualitas layanan, serta tingkat kepuasan pengunjung.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018:51), uji validitas digunakan untuk menilai apakah kuesioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah kuesioner dianggap valid jika setiap pertanyaan di dalamnya mampu mengungkapkan informasi yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk menguji validitas, dapat dilakukan analisis korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor dari konstruk atau variabel yang diteliti.

Uji validitas akan dihitung menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2010)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas item berdasarkan berikut :

1. Item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Tabel 3. 2 Tabel Interpretasi Nilai r Besarnya Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,400	Sangat Rendah

1. Teknik hitung yang digunakan adalah Teknik korelasional biasa. Teknik ini merupakan Teknik korelasi antara skor yang sudah tervalidasi dengan skor tolak ukur dari prestasi yang sama,
2. Keputusan pengujian menggunakan taraf signifikan dengan kriteria, nilai t dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan dk = n-2 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid
4. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid

Tabel 3. 3 Hasil Pengujian Validitas Variabel X1 (Daya Tarik)

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,368	0,361	Valid
2	0,361	0,361	Valid
3	0,598	0,361	Valid
4	0,669	0,361	Valid
5	0,807	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Window

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel X1 (Daya Tarik), diketahui bahwa seluruh nilai r_{hitung} untuk setiap item pernyataan lebih besar atau sama dengan r_{tabel} sebesar 0,361. Nilai r_{hitung} tertinggi sebesar 0,807 dan terendah sebesar 0,361, menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan telah memenuhi kriteria validitas. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 24.0 for Windows dan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Maka dari itu seluruh item pertanyaan pada variabel X1 (Daya Tarik) dinyatakan valid karena memenuhi syarat validitas, yaitu memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,361), sehingga layak digunakan dalam penelitian

Tabel 3. 4 Hasil Pengujian Validitas Variabel X2 (Kualitas Pelayanan)

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,758	0,361	Valid
2	0,702	0,361	Valid
3	0,824	0,361	Valid
4	0,683	0,361	Valid
5	0,707	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Window

Uji validitas untuk variabel X2 (Kualitas Pelayanan) menunjukkan bahwa kelima item pernyataan memiliki nilai *r hitung* yang berkisar antara 0,683 hingga 0,824. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari *r tabel* 0,361, yang berarti setiap item dalam kuesioner telah memenuhi kriteria valid dan dapat diandalkan dalam mengukur persepsi kualitas pelayanan di objek wisata Cibulan. Dengan nilai *r hitung* yang lebih tinggi dari *r tabel* pada seluruh item, maka semua butir pertanyaan dalam variabel X2 (Kualitas Pelayanan) dinyatakan valid dan sesuai digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Tabel 3. 5 Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Kepuasan Pengunjung)

No. Bulir	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,620	0,361	Valid
2	0,694	0,361	Valid
3	0,703	0,361	Valid
4	0,617	0,361	Valid
5	0,664	0,361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Window

Pengujian validitas terhadap variabel Y (Kepuasan Pengunjung) menghasilkan nilai *r hitung* yang bervariasi dari 0,617 hingga 0,703, seluruhnya lebih tinggi dari nilai *r tabel* sebesar 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan pada variabel Y memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor, sehingga item-item tersebut telah memenuhi syarat validitas yang ditentukan. Seluruh item pada variabel Y (Kepuasan Pengunjung) terbukti valid karena memiliki nilai *r hitung* > *r tabel* (0,361), sehingga dapat digunakan sebagai instrumen yang sah untuk mengukur tingkat kepuasan pengunjung.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45), uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai konsistensi suatu kuesioner dalam mengukur variabel atau konstruk yang telah ditetapkan. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel apabila hasil jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang diberikan menunjukkan konsistensi atau kestabilan dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, reliabilitas memastikan bahwa instrumen penelitian menghasilkan data yang dapat dipercaya dan digunakan secara berulang tanpa mengalami perubahan signifikan. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Nilai Nilai r_{hitung}	Nilai Nilai r_{tabel}	Keterangan
Daya Tarik	0,915	0,700	Sangat Reliable
Kualitas pelayanan	0,905	0,700	Sangat Reliable
Kepuasan Pengunjung	0,778	0,700	Reliable

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Window

Hasil uji reliabilitas variabel X1,X2 DAN Y dengan bantuan *SPSS for windows*, skor r_{hitung} lebih besar dibanding r_{tabel} sehingga dinyatakan sangat reliabel.

3.8 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Setelah data terkumpul, kemudian tahap selanjutnya adalah mengolah data. Dengan beberapa tahap, secara garis besar Langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. Proses edit atau *editing*, yaitu dengan memeriksa angket yang sudah terkumpul kembali. Angket yang sudah diisi oleh responden kemudian dilakukan pengecekan ulang kelengkapan data yang mencakup instrumen pengumpulan data.
2. Pemberian skor atau kode pada setiap pilihan berdasarkan ketentuan untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket dengan menggunakan skala likert dalam kategori lima.
3. Menghitung hasil kedalam tabel tekapitulasi secara rinci dan lengkap.

Tabel 3.7 Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Sangat Baik/sangat tinggi/sangat sesuai	5
Baik / tinggi / sesuai	4
Cukup Baik / sedang / kurang sesuai	3
Tidak baik / rendah / tidak sesuai	2
sangat tidak baik /sangat rendah / sangat tidak sesuai	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Window

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini digunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap item pernyataan. Bobot skor berkisar antara 1 hingga 5, dengan kategori “Sangat Tidak Baik” diberi skor 1 dan “Sangat Baik” diberi skor 5. Penentuan bobot ini digunakan untuk mengkuantifikasi persepsi kualitatif menjadi data numerik, sehingga memudahkan proses analisis statistik terhadap variabel Daya Tarik, Kualitas Pelayanan, dan Kepuasan Pengunjung.

Tabel 3. 8 Rekapitulasi Pengubahan Data

Responden	Skor Item						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							
...							
N							

Tabel 3.8 merupakan hasil konversi data kualitatif dari kuesioner menjadi bentuk numerik berdasarkan bobot nilai pada Tabel 3.7. Setiap responden memberikan penilaian terhadap sejumlah item pertanyaan, yang kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor masing-masing responden. Rekapitulasi ini menjadi dasar dalam proses analisis deskriptif untuk menentukan tingkat persepsi responden terhadap masing-masing variabel penelitian yang dianalisis menggunakan SPSS 24.0 for Windows.

A. Analisis Verifikatif

Analisis digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi data dalam suatu variabel atau kelompok data mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan melalui analisis grafis, seperti dengan mengamati grafik histogram dan normal probability plot, serta melalui uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai Kolmogorov-Smirnov dan Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Uji normalitas penting dalam analisis statistik karena hasilnya menentukan jenis metode statistik yang akan digunakan selanjutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Multikolinieritas dapat menyebabkan kesalahan dalam estimasi koefisien regresi dan mengurangi keakuratan model penelitian. Keberadaan multikolinieritas dalam model regresi dapat diidentifikasi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian dapat digunakan secara efektif tanpa mengalami distorsi akibat korelasi yang tinggi antar variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu model regresi pada berbagai tingkat variabel independen (Ghozali, 2018). Jika varians residual tetap atau seragam di seluruh pengamatan, maka disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda-beda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari heteroskedastisitas agar hasil estimasi tidak bias. Berbagai metode dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, seperti uji Glejser, uji Park, uji Spearman, serta analisis grafik. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser Test. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga hasil analisis regresi dapat dipercaya dan digunakan untuk interpretasi lebih lanjut.

4. Analisis Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini juga digunakan untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini akan membantu menguji hipotesis yang telah dirumuskan serta memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi variabel yang diteliti. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Mitra

α : Konstanta

β : Koefisien Determinasi

X1 : Motivasi Kerja

X2 : Disiplin Kerja

e : *error*

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak kesimpulan tersebut. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t, uji statistik F dan koefisien determinasi.